

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad Saw melaksanakan perintah untuk menyebarkan agamanya, diantaranya adalah pendidikan yang juga merupakan kunci kemajuan dari pelaksanaan perintah itu. Sumber-sumber pokok ajaran Islam yang berupa al-Qur'an dan hadits banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya¹ sebagai seorang hamba yang baik.

M. Quraish Shihab² menyatakan bahwa al-Qur'an mengenalkan dirinya sebagai “pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus“ (Q. S. al-Isra': 19). Petunjuk-petunjuk-Nya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun kelompok.

Pendidikan yang mampu memberikan nilai akhlak yang baik pada semua manusia perlu di perhatikan segala hal yang bersangkutan paut dengan apa yang ada

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI): untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cet. ke-3, h. 11.

²Lihat, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 172.

dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, pendidikan di sempurnakan dan di penuhi hal-hal yang sifatnya nyata dalam bentuk pengalaman,³ terutama dalam bentuk komunikasi yang baik.

Pendidikan dan pengajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi akal dan jiwa, tetapi juga potensi fisik. Hal ini tidak lepas dari kegiatan sosialisasi komunikasi yang dilakukan dengan kebiasaan, sedangkan pembiasaan terhadap anak akan sangat ampuh melalui keteladanan. Dari sini, contoh keteladanan ibu bapak, keluarga dan guru sangat menentukan kadar keberhasilan mereka.⁴

Dengan demikian, posisi pendidikan strategis sekali jika dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.⁵

Penelitian membuktikan bahwa 75% waktu bangun kita berada dalam kegiatan komunikasi. Kita hampir dapat memastikan bahwa sebagian besar kegiatan komunikasi itu dilakukan secara lisan. *We are judged each day by our speech*, ujar

³Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam: berdasarkan prinsip al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 14.

⁴M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: kalung permata buat anak-anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 175.

⁵Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers 2004), h. 59.

Dale Carnegie. Bicara menunjukkan bangsa, bicara mengungkapkan apakah Anda orang terpelajar atau kurang ajar.⁶

Bagaimana seandainya manusia tidak melakukan komunikasi? tidak ada satu literatur pun yang mengatakan manusia bisa menghindar untuk tidak berkomunikasi. Oleh karena itu, bisa di simpulkan bahwa jika makhluk yang berakal itu tidak melakukan komunikasi bisa disebut bukan manusia yang sempurna. Ini di sebabkan komunikasi menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan dengan dirinya dan menjadi ciri utamanya.

Kenapa mereka yang tidak melakukan komunikasi bisa disebut manusia yang tidak sempurna? salah satu alasannya adalah kesempurnaan manusia sangat terlihat ketika dia berkomunikasi. Bagaimana mungkin manusia akan mengembangkan jati diri kemanusiaannya, sebagai kebutuhan hidupnya, tanpa perantaraan komunikasi? bagaimana pula ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa komunikasi? ini pula yang mendasari berbagai teori sosial bahwa manusia itu makhluk sosial yang di dalamnya ada proses hubungan komunikasi antara satu dengan yang lainnya.⁷

Dalam kenyataan sehari-hari, banyak masalah yang berhubungan dengan disiplin perilaku, sebenarnya dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi timbal balik yang efektif antara anak dan orang tua atau antara murid dan guru. Dalam hal ini cara-cara berkomunikasi akan memegang peranan penting dalam

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: pendekatan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke-10, h. 2.

⁷Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

pembentukan disiplin. Komunikasi dalam bentuk sindiran, hinaan, merendahkan harga diri orang lain hendaknya di gunakan seminimal mungkin, bahkan harus dihindari sama sekali.

Anak didik sangatlah peka terhadap hal ini, dan dapat sakit hati karenanya. Jika cara-cara tersebut digunakan untuk mendisiplinkan anak, cara-cara demikian akan cenderung ditiru dalam hubungan interpersonal dengan orang lain yang akibatnya dapat merugikan diri sang anak maupun orang lain.⁸

Para orang tua ataupun guru hendaknya berkomunikasi dalam menyampaikan kata-kata nasehat dengan putra-putri mereka seputar hubungan antar manusia dengan Allah Swt, kedua orang tua, kaum kerabat, masyarakat dimana mereka tinggal, serta berkomunikasi dengan mereka tentang berbagai bentuk akhlak yang baik dan akhlak yang tercela. Di samping itu juga menjelaskan tentang seberapa besar bahaya sikap tersebut atas diri seorang muslim dan juga masyarakat sekitarnya.⁹

Allah berfirman pada Q. S. ar-Rahman: 4 yang berbunyi:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Ayat tersebut di atas di tafsirkan oleh M. Quraish Shihab¹⁰ sebagai pengajaran. *al-Bayan* itu tidak terbatas hanya pada ucapan, tetapi segala macam

⁸Luqman Haqani, *Karena Kamu Sudah Dewasa: membangun kepribadian remaja muslim*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2005), Cet. ke-5, h. 44-45.

⁹Fuhaim musthafa, *Rahasia Rasul Mendidik Anak: seri panduan lengkap mendidik anak bagi para orang tua dan pendidik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2008), h. 161-162.

¹⁰Lihat, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet. ke-V. Volume. Ke-13, h. 495.

bentuk ekspresi. Beliau juga mengutip pendapat dari Thabathaba'I bahwa tidaklah dapat wujud kehidupan bermasyarakat yang dapat mencapai kemajuan kecuali dengan kesadaran tentang pembicaraan itu, karena dengan demikian ia telah membuka pintu bagi orang lain untuk memberi dan memperoleh pemahaman dengan orang lain.

Dalam al-Qur'an sendiri ada beberapa istilah *qaulan* sebagai pedoman hidup manusia agar mencapai kesempurnaan akhlak dengan cara berkata-kata yang baik, hal ini melalui kata *qaulan* yang terdapat pada beberapa Surah dan ayat-ayat al-Qur'an.

Didalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Kariim*, disebutkan sejumlah surah dan ayat yang memuat kata *qaulan* ini, yaitu:

1. قَوْلًا: pada Q. S. al-A'raf: 162, Q. S. al-Baqarah: 59, Q. S. Thaha': 89 dan 109, Q. S. al-Kahfi: 93, Q. S. Yaasin: 58, dan Q. S. Fushilat: 33.
2. قَوْلًا مَّعْرُوفًا: pada Q. S. al-Ahzab: 32, Q. S. al-Baqarah: 235, dan Q. S. an-Nisa: 5 dan 8.
3. قَوْلًا سَدِيدًا: pada Q. S. al-Ahzab: 70 dan Q. S. an-Nisa: 9.
4. قَوْلًا بَلِيغًا: hanya ada pada Q. S. an-Nisa: 63.
5. قَوْلًا نَقِيًّا: pada Q. S. al-Muzammil: 5.
6. قَوْلًا كَرِيمًا: pada Q. S. al-Isra': 23.
7. قَوْلًا مِّنْهُنَّ: pada Q. S. al-Isra': 28.
8. قَوْلًا عَظِيمًا: pada Q. S. al-Isra': 40.

9. قَوْلًا لِّبَنَّا: pada Q. S. Thaha': 44.¹¹

Dengan demikian jumlah keseluruhan kata *qaulan* berjumlah 19 ayat yang berada pada 10 surah di dalam al-Qur'an.

Mengingat banyaknya kata *qaulan* di dalam al-Qur'an yang penulis kutip di atas, maka tentu pengertiannya pun beragam, begitu juga penafsirannya yang mungkin bermacam-macam bila digali dari beberapa mufassir dalam sejumlah kitab tafsir yang dikenal selama ini. Tapi bagaimanapun adanya pengertian dan penafsiran tersebut, tampaknya kata *qaulan* dalam beragam bentuk tersebut sangat erat kaitannya dengan hubungan komunikasi yang dilakukan oleh manusia, sebab di antara makna ungkapan dari kata *qaulan* tersebut diantaranya adalah ungkapan yang membekas kedalam hati sanubari, nasehat yang baik, menyentuh, tepat sasaran, tegas, nyaman dijiwa, memuliakan, dan sebagainya sangat terkait dengan dunia pendidikan akhlak pada anak.

Menanamkan pemahaman melalui komunikasi yang baik untuk pendidikan akhlak terhadap anak, baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, tentu di perlukan cara yang bijaksana, dan yang paling utama adalah bagaimana al-Qur'an menjelaskan komunikasi yang baik untuk manusia sebagaimana penulis ungkapkan di atas. Oleh karena itu penerapan ajaran al-Qur'an tentang komunikasi ini sangat mendukung dalam terwujudnya keberhasilan pendidikan agama Islam yang sempurna.

¹¹Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi', *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Kariim*, (Surabaya: Maktabah Dahlan Indonesia, tth.), h. 577

Dengan adanya keterangan permasalahan dan data tentang kata *qaulan* di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai konsep *qaulan* dalam al-Qur'an tersebut. Dan hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan dijadikan sebagai penyusunan skripsi yang berjudul: KONSEP QAULAN DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI KOMUNIKASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK.

B. Rumusan Masalah

Guna lebih terarahnya penelitian ini sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran pembahasan, maka perlu kiranya penulis memberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak?
2. Bagaimana penafsiran kata *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan Akhlak pada anak?
3. Bagaimana penerapan konsep *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

2. Mengetahui penafsiran kata *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.
3. Mengetahui penerapan konsep *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi ilmiah dan pengembangan wawasan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bahan masukan dan kontribusi pemikiran bagi pemerhati masalah komunikasi pendidikan akhlak yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada anak, serta bagi pihak yang berkeinginan menelaah lebih jauh lagi mengenai konsep-konsep tentang komunikasi pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an.
3. Bahan tambahan kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin serta masyarakat ilmiah pada umumnya, dalam upaya merangsang dan melebarkan dunia keilmuan yang lebih bertanggung jawab dan berguna bagi kehidupan selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil survei literatur yang dilakukan, baik literatur berupa hasil penelitian maupun kajian pustaka tentang konsep *qaulan* dalam al-Qur'an, sampai saat ini

penulis belum menemukan tulisan yang mengulas tentang konsep *qaulan* dalam al-Qur'an secara keseluruhan sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak, baik secara spesifik maupun secara umum mengenai hal di atas. Penulis hanya menemukan sejumlah kajian tentang *qaulan*.

Survei literatur mengenai pendidikan Islam, kajian terhadap konsep *qaulan* dalam al-Qur'an mengenai tujuannya kepada komunikasi pendidikan akhlak pada anak sangat minim. Kalau kajian mengenai *qaulan* ada skripsi yang mengungkap dengan judul *kajian lafaz qaulan dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam*, oleh Abdul Hadi (2005).

Dan juga ada skripsi yang mengkaji tentang *qaulan*, akan tetapi pengungkapannya lebih kepada efektivitas dakwah, dengan judul *konsep etika komunikasi Islam menurut Jalaluddin Rakhmat: efektifitas etika komunikasi dalam dakwah*, oleh Maslina (2006). Uraian kata *qaulan* mengambil pengertian dari pakar komunikasi, pakar ilmu dakwah, dan beberapa dari para mufassir.

Uraian tentang *qaulan* juga diungkapkan oleh pakar komunikasi, yaitu Jalaluddin Rakhmat (1991) dalam bukunya *Islam Aktual: refleksi-sosial seorang cendekiawan muslim*, beliau mengungkapkan kata *qaulan* dalam konteks perintah (*amr*) sebagai prinsip-prinsip komunikasi dalam al-Qur'an.

Dan dengan judul *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, buku karangan dari Mafri Amir (1999), menguraikan *qaulan* sebagai kewajaran dan kepatutan dalam etika komunikasi massa di dalam al-Qur'an.

Yang terakhir buku yang memuat tentang *qaulan* yang penulis ketahui, oleh Munzier Suparta, dan Harjana Hefni (2009), dengan judul *Metode Dakwah*, mereka berdua menguraikan makna *qaulan* hanya pada 5 kategori *memilih kata yang tepat Da'i terhadap Mad'u* yaitu: *qaulan balighan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maisuran*, dan *qaulan kariman*.

Dari kelima orang penulis ini peneliti mendapatkan gambaran tentang *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai ajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjalin hubungan, apalagi dikaitkan dalam pendidikan akhlak pada anak sungguh merupakan tuntunan yang sempurna.

F. Penegasan Judul dan Batasan Istilah

Judul tulisan ini di dukung oleh empat istilah yang perlu di batasi sebagai pegangan dalam kajian yang lebih lanjut. Keempat istilah itu adalah konsep, komunikasi, anak, dan kata *qaulan*. Istilah kata *qaulan* akan diulas secara khusus sesuai tema dalam kajian ini.

Istilah *konsep* diambil dari kamus berarti “ide, pengertian, pendapat ataupun juga pemahaman”.¹² Sedangkan konsep yang di maksud penulis disini adalah pemahaman-pemahaman dalam berbagai perspektif terhadap pengertian *lafaz qaulan* dengan tinjauan dari berbagai pendekatan.

¹²Tim Penyusun kamus, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 519.

Istilah *komunikasi* berasal dari perkataan latin “*communis*“ yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata ini juga berasal dari bahasa latin “*communico*“ yang artinya membagi.¹³

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi, bahwa:

“komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu“.¹⁴

Komunikasi yang penulis maksudkan disini adalah usaha para pendidik dalam mengatur dan memperbaiki akhlak anak didik melalui pendidikan di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Istilah *anak*,¹⁵ ialah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam hal ini penulis tidak memberikan batasan umur, karena pesan-pesan uraian tentang penafsiran *qaulan*, baik menurut para mufassir ataupun pakar komunikasi dan pakar pendidikan, kata ini mencakup semua umur.

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 18.

¹⁴*Ibid.*, h. 19-20.

¹⁵Hadari, membagi anak dalam lima kategori dan dengan berbagai uraiannya, lihat Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Cet. ke-1, h. 150-180.

F. Metode penelitian

1. Metode Penelitian dan Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mempelajari dan mengkaji serta menelaah bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan pembahasan tentang objek yang diteliti.

Mengkaji lafaz *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak, penulis membatasi kajian tersebut berdasarkan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Kariim*, kata *qaulan* berjumlah 19 ayat yang berada pada 10 surah di dalam al-Qur'an yaitu: Q. S. al-Baqarah: 59, dan 235, Q. S. an-Nisa: 5, 8, 9, dan 63, Q. S. al-A'raf: 162, Q. S. al-Isra': 23, 28, dan 40, Q. S. al-Kahfi: 93, Q. S. Thaha': 44, 89, dan 109, Q. S. al-Ahzhab: 32 dan 70, Q. S. Yaasin: 58, Q. S. Fushilat: 33, dan pada Q. S. al-Muzammil: 5.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sejumlah literatur yang terdiri dari kitab-kitab tafsir, sejumlah bahan pustaka mengenai komunikasi pendidikan, dan lainnya yang memuat objek yang diteliti.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beberapa pengertian dan penafsiran serta konsep pemahaman para mufassir, pakar komunikasi dan pakar pendidikan yang digali dari berbagai sumber mengenai kata *qaulan* dalam al-Qur'an beserta penalaran yang mereka tempuh dan implikasi pemahaman konsep kata tersebut sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

3. Data dan Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut pengertian dan penafsiran kata *qaulan* dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an yang lebih dikaitkan pada penerapan komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

Selain itu juga akan digali dan dikaji lebih jauh penalaran yang di tempuh para mufassir dan pakar pendidikan dalam memberikan konsep *qaulan* dalam al-Qur'an dan mengenai penerapan kata *qaulan* dalam al-Qur'an tersebut sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

Sumber data dari penelitian ini adalah sejumlah literatur yang membahas tentang objek penelitian. Literatur tersebut meliputi kitab-kitab tafsir dan bahan pustaka tentang komunikasi pendidikan serta tulisan-tulisan berupa artikel maupun yang lainnya sebagai bahan penunjang. Berikut ini adalah beberapa literatur yang menjadi sumber rujukan penelitian ini:

- a. Al-Qur'an Al-Kariim.
- b. Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab.
- c. Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka.
- d. Tafsir Ibn Katsir oleh Ismail Ibn Katsir.
- e. Al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
- f. Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi.
- g. Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Kariim oleh Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi'.
- h. Media Komunikasi Pendidikan oleh Sudarwan Danim.

- i. Psikologi Komunikasi oleh Jalaluddin Rahmat.
- j. Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Hafied Cangara.
- k. dan lain-lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Teknik survei kepustakaan dengan mencari dan menghimpun data, baik berupa literatur maupun bahan lainnya yang diperoleh di perpustakaan atau tempat tertentu, ke dalam sebuah daftar bahan pustaka.
- b. Mempelajari, menelaah dan mengkaji setiap bahan pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dibahas.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dan dihimpun, selanjutnya data tersebut diolah melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu mengkaji dan meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui kelengkapannya.
- 2) *Kategorisasi*, yaitu mengadakan penggolongan dalam bentuk pola-pola, kedudukan serta kualitas data untuk dapat menyimpulkan suatu fokus permasalahan yang diteliti.

- 3) *Deskripsi*, yaitu dengan memberikan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

b. Teknik Analisis Data

Data yang telah terhimpun kemudian diselesaikan untuk menghindari data yang tidak relevan. Setelah itu di kelompokkan untuk memudahkan melakukan deskripsi data dan pembahasannya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian. Dari data yang ada, penulis memberikan pandangan pemikiran dan argumentasi yang di tunjang dengan literatur-literatur yang ada atau menurut pemikiran para ahli.

6. Prosedur Penelitian

Untuk pencapain tujuan yang di harapkan, penulis menggunakan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini dibagi kepada empat bagian pokok, yaitu:

Pertama, sebagai tahap pendahuluan di adakan penelitian dengan pengamatan sementara untuk memperoleh pendapat dan teori para mufassir dan pakar komunikasi pendidikan tentang pola teknik penalaran yang pernah ada, serta dengan mempelajari dan menelaah objek dan subjek penelitian. Selanjutnya dituangkan ke dalam sebuah proposal untuk diajukan kepada Biro Skripsi fakultas Tarbiyah setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen penasehat. Setelah proposal penelitian dimaksud

diterima oleh Tim Penyeleksi Proposal Penelitian, selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk desain operasional untuk di seminarkan.

Tahap kedua, pengumpulan data, yakni semua data dihimpun sebanyak-banyaknya dengan melakukan survei dan riset.

Tahap ketiga, pengolahan dan analisis data, setelah data terkumpul kemudian diolah melalui proses analisis objektif yang diuraikan sesuai dengan konsep dasar penelitian yang telah di rancang.

Tahap keempat, tahap penyusunan. Setelah melalui beberapa tahapan di atas, maka penulis memasuki tahap penyusunan sesuai sistematika penulisan di bawah bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu dosen yang telah ditentukan sampai pada penyelesaian penyusunan laporan untuk selanjutnya di munaqasyahkan.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini di bagi dalam 5 bab, Bab I tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, penegasan judul dan batasan istilah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Dalam Bab II akan dikemukakan lebih dahulu tentang pengertian *qaulan*, penafsiran *qaulan* dalam perspektif mufassir, dan *qaulan* dalam perspektif komunikasi pendidikan.

Selanjutnya pada bab III akan dibahas tentang dasar dan tujuan komunikasi pendidikan akhlak pada anak dalam konteks pemahaman *qaulan* dalam al-Qur'an,

metode komunikasi pendidikan akhlak pada anak dalam konteks pemahaman *qaulan* dalam al-Qur'an, dan penerapan pemahaman *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

Bab inti dari penelitian ini adalah Bab IV, yaitu analisis prinsip-prinsip pemahaman *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak, serta analisis penerapan *qaulan* dalam al-Qur'an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.

Sebagaimana lazimnya penelitian ilmiah selama ini, maka penutup dari penelitian ini akan dibuat suatu simpulan dan saran penulis seperlunya yang akan dimuat dalam bab V penelitian ini.